

BAB I

KONSEP UMUM KESATUAN DENGAN KRISTUS

Konsep kesatuan dengan Kristus dimulai dari kata-kata yang sangat terkenal dalam Perjanjian Baru yang mengatakan bahwa "Kristus di dalam orang percaya" (Yoh 15:5; Gal 2:20; Kol 1:27) dan "orang percaya di dalam Kristus" (1 Kor 15:22; 2 Kor 5:17).¹ Thomas C. Oden mengatakan bahwa "Kristus dalam orang percaya tidak kurang daripada orang percaya di dalam Kristus, karena Kristus adalah hidup orang percaya yang tidak terpisahkan, hidup orang percaya selamanya, dan hidup orang percaya yang sesungguhnya."² Selanjutnya ia mengatakan bahwa "melalui iman seseorang disatukan dengan Kristus, berbagi dalam hidup-Nya, dan dibenarkan oleh kebaikan-Nya. Dosa tidak lagi berkuasa dalam pribadi yang baru ini, yang "tidak di bawah Taurat, tetapi di bawah anugerah" di mana dosa tidak lagi memerintah dalam hidup orang tersebut."³

Konsep kesatuan dengan Kristus sangat menonjol dalam Perjanjian Baru dan merupakan hal yang sangat sentral dalam doktrin keselamatan yang menunjukkan bahwa orang percaya adalah milik Kristus dan Kristus diam di dalam mereka, namun kenyataannya "mayoritas orang Kristen lebih sering memikirkan Kristus sebagai seorang Juruselamat yang ada di luar mereka, daripada sebagai seorang Juruselamat yang tinggal di dalam mereka."⁴

¹ Anthony A. Hoekema, *Diselamatkan; oleh Anugerah* (Surabaya: Momentum, 2001), 82.

² Thomas C. Oden, *Life in the Spirit: Systematic Theology* (San Francisco: Harper and Row Pub, 1992), 205.

³ Ibid., 206.

⁴ Augustus H. Strong, *Systematic Theology* (Pennsylvania: Judson, 1907), 795.

Konsep kesatuan dengan Kristus merupakan sesuatu yang sangat vital untuk mengerti apa yang telah Dia lakukan sekaligus menjadi dasar bagi setiap aspek keselamatan orang percaya.⁵ Melalui persatuan tersebut Kristus, sebagai Adam yang Kedua (1 Kor 15:22), mengerjakan semua kewajiban yang tidak sanggup dilaksanakan oleh Adam yang Pertama, dan menunaikan semuanya untuk kepentingan umat manusia. Hasil dari kesatuan dengan Kristus ini ialah dosa-dosa orang percaya diperhitungkan kepada Kristus dan kebenaran Kristus diperhitungkan kepada orang Percaya.⁶

John Murray mengatakan bahwa "Kesatuan dengan Kristus merupakan kebenaran sentral dari seluruh doktrin keselamatan, bukan hanya soal penerapannya, tetapi juga soal penggenapannya melalui karya Kristus yang satu kali untuk selamanya. Tidak ada yang lebih sentral atau mendasar selain dipersatukan dan dipersekutukan dengan Kristus."⁷

Mengenai kesatuan dengan Kristus, Hoekema mengatakan bahwa orang-orang percaya tidak diselamatkan sampai mereka telah menjadi satu dengan Kristus, dan orang-orang percaya tetap selamat hanya karena mereka berada di dalam kesatuan dengan-Nya.⁸ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa "Doktrin kesatuan dengan Kristus merupakan sesuatu yang sangat esensi untuk masuk ke dalam program anugerah keselamatan Allah."⁹

⁵ Robert Letham, *The Work of Christ* (Downers Grove: InterVarsity Press, 1993), 75.

⁶ Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis* (Malang: Gandum Mas, 1997), 433

⁷ John Murray, *Penggenapan dan Penerapan Penebusan* (Surabaya: Momentum, 1999), 203.

⁸ Hoekema, *Diselamatkan oleh Anugerah*, 82.

⁹ J. F. Walvoord, "Identification With Christ" dalam *Evangelical Dictionary of Theology* ed. Walter A. Elwell (Grand Rapids: Baker, 2001), 588.

Dalam bagian ini penulis akan membahas konsep kesatuan dengan Kristus secara umum, yaitu berkaitan dengan berbagai penggunaan frase "dalam Kristus" dan berbagai gambaran kesatuan orang percaya dengan Kristus dalam Alkitab, relasi kesatuan dengan Kristus dengan keseluruhan proses keselamatan, serta dampak-dampak kesatuan dengan Kristus.

I. Berbagai Penggunaan Frase "Dalam Kristus" dalam Alkitab

Pernyataan "di dalam Kristus" dan "Kristus di dalam orang percaya" sebagian besar dapat ditemukan dalam tulisan-tulisan Paulus. Smedes mengatakan bahwa kata "dalam Kristus" merupakan kesenangan dan kebiasaan Paulus untuk menunjukkan kesatuan orang percaya dengan Kristus.¹⁰ Ungkapan-ungkapan *en Christō, en Kyriō, en Christō Iēsou, en autō*, dan lain-lain, muncul 216 kali dalam tulisan-tulisan Paulus.¹¹ Penggunaan frase "dalam Kristus" oleh Paulus diekspresikan dalam berbagai macam cara:

A. Allah di dalam Kristus

Paulus berkata, "Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya dalam Kristus" (2 Kor 5:19). Kehadiran Allah dalam Yesus Kristus menjadi akar doktrin keselamatan Paulus. Jika Allah tidak di dalam Kristus, keberadaan orang percaya di dalam Kristus seluruhnya tidak dapat dibayangkan (*be inconceivable*). Karena itu, Allah di dalam Kristus yang memungkinkan kebangkitan terjadi (Rom 8:11), Allah di dalam Kristus yang membuat pembenaran dan rekonsiliasi menjadi mungkin dan aktual (Rom 3:23). Lebih lanjut, Paulus berbicara tentang "kehendak Allah dalam Kristus Yesus" (2 Kor

¹⁰ Lewis B. Smedes, *All Things Made New: A Theology of Man's Union With Christ* (Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1970), 78.

¹¹ Bruce Demarest, *The Cross and Salvation* (Downers Grove: Crossway Books, 1997), 313.

1:18). Ungkapan "Allah dalam Kristus" menunjukkan tindakan efektif yang terjadi pada suatu saat di dalam sejarah untuk kepentingan orang-orang percaya. Dalam terang tersebut, tidak ada apapun yang dapat memisahkan orang-orang percaya dari kasih Allah yang ada di dalam Yesus Kristus (Rom 8:39). Lebih dari itu, kehadiran Allah di dalam Kristus memberikan suatu isyarat atau petunjuk teologis bagi pengertian kehadiran orang percaya di dalam Kristus.¹²

B. Orang-Orang Percaya di dalam Kristus

Dua ayat terkenal berkaitan dengan hal ini adalah 2 Kor 5:17, "Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru" dan Rom 8:1, "Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus." Paulus berkata di tempat lain bahwa adalah keinginannya yang terdalam "ditemukan di dalam Kristus" (Fil 3:9). Sekali lagi, Paulus menunjukkan hubungan antara Adam dan kematian semua orang, orang-orang yang dalam terang fakta bahwa mereka akan dihidupkan dalam Kristus: "Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus" (1 Kor 15:22). Dalam suatu cara yang mendahului eksistensi aktual orang-orang percaya di dalam Kristus, mereka telah "dipilih di dalam Dia sebelum dunia diciptakan" (Ef 1:4). Dan ketika orang-orang percaya belum dewasa dalam Kristus (1 Kor 3:1), mereka didorong untuk "bertumbuh dalam setiap cara di dalam Dia" (Ef 4:15). Akhirnya, sebagaimana orang percaya hidup dalam Kristus, mereka mati "dalam Dia" (1 Tes 4:16).¹³

¹² Smedes, *All Things Made New*, 78-79.

¹³ *Ibid.*, 79-80.

Orang percaya yang dipersatukan dengan Kristus memiliki hidup yang baru di dalam Kristus di mana orang Percaya dikuduskan dalam Kristus (1 Kor 1:2). Orang percaya dibenarkan dalam Kristus (Gal 2:17). Orang Percaya menjadi "kebenaran Allah" dalam Kristus (2 Kor 5:21). Damai Allah memelihara orang-orang percaya karena mereka di dalam Kristus (Fil 4:7). Dalam Kristus, orang percaya hidup "untuk memuji kemuliaan-Nya" (Ef 1:12). Orang-orang percaya diberkati dalam Kristus, bahkan dipilih di dalam Dia (Ef 1:3). Dan orang-orang percaya adalah anak-anak Allah di dalam Kristus (Gal 3:26).¹⁴

C. Gereja di dalam Kristus

Paulus berkata tentang seluruh gereja sebagai berada dalam Kristus. Beberapa salam yang digunakan, Paulus menempatkan jemaat di dalam Kristus (1 Tes 1:1; Fil 1:1). Dia berbicara tentang anggota-anggota jemaat sebagai orang-orang "percaya dalam Kristus Yesus" (Ef 1:1; Kol 1:2). Dia berbicara tentang gereja di Yudea sebagai "jemaat-jemaat Allah dalam Kristus Yesus" (1 Tes 2:14). Dan dia juga merujuk kepada gereja sebagai satu tubuh dalam Kristus (Rom 12:4).¹⁵

D. Tindakan Hidup di dalam Kristus

Paulus dengan jelas berpikir tentang seluruh bidang kehidupan Kristen sebagai cakupan dalam realita Yesus Kristus. Bagi Paulus, perkataan orang Percaya, pikirannya, harapannya, relasinya, sikapnya, dan seluruh gaya hidupnya ada di dalam eksistensinya dalam Kristus. Seorang lelaki menikahi seorang perempuan di dalam Tuhan (1 Kor 7:39). Semua jalan orang percaya ada di dalam Kristus (1 Kor 4:17). Perkataan orang percaya jelas dan tegas dalam Kristus (2 Kor 1:19). Orang percaya

¹⁴ Ibid., 80.

¹⁵ Ibid.

diperkaya dalam Kristus (1 Kor 1:5). Orang percaya berhikmat dalam Kristus (1 Kor 4:10). Orang percaya tahan uji dalam Kristus (Rom 16:10). Seluruh pola hidup orang percaya diubah dalam Kristus. Gaya, dinamika, dan sudut pandang seluruhnya ditegaskan oleh status atau posisi mereka di dalam Kristus.¹⁶ Kesatuan dengan Kristus menjadi dasar yang logis bagi seluruh tindakan orang percaya.¹⁷

E. Rasul di dalam Kristus

Meskipun dia tidak menempatkan dirinya sebagai bagian dalam Kristus, Paulus mengidentifikasi tindakannya sebagai suatu tindakan dalam Kristus. Paulus mengatakan bahwa dia telah menjadi bapak rohani bagi orang-orang Kristen di Korintus dalam Kristus Yesus melalui Injil (1 Kor 4:15). Dia memanggil Timotius anaknya dalam Tuhan (1 Kor 4:17). Sebagai seorang rasul, dia berbicara kebenaran di dalam Kristus (2 Kor 2:17; Rom 9:1), sebagaimana Kristus berbicara dalam dan melalui dia (2 Kor 13:3). Dia menasehati dalam Kristus (Fil 2:1). Dia berjerih payah di dalam Kristus (1 Kor 15:58; Rom 16:3, 9, 12). Dia bersukacita di dalam Kristus (Fil 3:1; 4:4, 10). Dia berharap di dalam Tuhan (Fil 2:19). Dia lemah di dalam Kristus (2 Kor 13:4), tetapi dalam kelemahannya mendapatkan kuasa dalam Kristus (Fil 4:13) dan memimpin dalam kemenangan dalam Kristus (2 Kor 2:14). Jalannya di dalam Kristus (1 Kor 4:17), dan dia adalah seorang tawanan dalam Kristus (Fil 1:13). Dia memerintah dalam Kristus (Flm 8) dan diteguhkan dalam Kristus (2 Kor 1:21).¹⁸

Dari berbagai penggunaan frase "dalam Kristus" di atas dapat dikatakan bahwa Perjanjian Baru mendeskripsikan kebenaran tentang kesatuan dengan Kristus

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Lewis Sperry Chafer, *Systematic Theologi Vols. 3 & 4* (Grand Rapids: Kregel Publications, 1993), 254.

¹⁸ Smedes, *All Things Made New*, 81.

dalam dua cara, yang menurut Erickson kedua cara tersebut menggambarkan Kristus dan orang percaya saling berada "di dalam" satu sama lain¹⁹ dan bersifat permanen.²⁰ Pada satu sisi Perjanjian Baru memberikan banyak pernyataan khusus mengenai keberadaan orang percaya di dalam Kristus. Dalam surat rasul Paulus kepada jemaat di Korintus, ia menggambarkan kondisi orang percaya sebagai ciptaan baru, "Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang" (2 Kor 5:17).

Paulus menjelaskan bahwa orang percaya telah diciptakan baru dalam Kristus. "Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya" (Ef 2:10). Anugerah Allah telah diberikan kepada orang percaya di dalam Kristus, "Aku senantiasa mengucapkan syukur kepada Allahku karena kamu atas kasih karunia Allah yang dianugerahkan-Nya kepada kamu dalam Kristus Yesus. Sebab di dalam Dia kamu telah menjadi kaya dalam segala hal..." (1 Kor 1:4-5). Orang percaya yang sudah meninggal disebut "yang mati dalam Kristus" (1 Tes 4:16); dan kebangkitan orang percaya juga akan terjadi di dalam Kristus, "karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus" (1 Kor 15:22; bnd. Yoh 15:4, 5, 7; 2 Kor 12:2; Gal 3:28; Ef 1:4, 2:10; Fil 3:9; dan 1 Yoh 4:13).²¹

Sisi lain yang dipakai oleh penulis Perjanjian Baru ialah bahwa Kristus dikatakan berada di dalam diri orang percaya. Meskipun frase "Kristus dalam kita"

¹⁹ Millard J. Erickson, *Christian Theology* (Grand Rapids: Baker, 1999), 961.

²⁰ Charles R. Swindoll dan Roy B. Zuck, *Understanding Christian Theology* (Nashville: Nelson Reference & Electronic, 2003), 963.

²¹ Erickson, *Christian Theology*, 961-962. Bnd. Hoekema, *Diselamatkan oleh Anugerah*, 82.

lebih jarang daripada frase "dalam Kristus" yang digunakan Paulus, namun konsep berdiamnya Kristus dalam orang Percaya memiliki nilai yang sama dalam pemikiran Paulus.²² Paulus mengatakan "Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku" (Gal 2:19-20). Di bagian lain Paulus bersukacita karena fakta bahwa "Allah mau memberitahukan, betapa kaya dan mulianya rahasia itu di antara bangsa-bangsa lain, yaitu: Kristus ada di tengah-tengah kamu, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan!" (Kol 1:27; bnd. Rom 8:10; 2 Kor 13:5; dan Ef 3:17).²³

Penggabungan dari kedua konsep tersebut – bahwa orang percaya di dalam Kristus dan Kristus di dalam orang percaya – dapat ditemukan dalam Perjanjian Baru, khususnya dalam tulisan Yohanes. Tuhan Yesus berkata "Barang siapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia" (Yoh 6:56); "Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu" (Yoh 15:4); dan dalam suratnya yang pertama Yohanes mengatakan, "Demikianlah kita ketahui bahwa kita tetap berada di dalam Allah dan Dia di dalam kita: Ia telah mengaruniakan kita mendapat bagian dalam Roh-Nya" (1 Yoh 4:13). Menurut Hoekema, "kedua pemikiran ini dapat dipakai saling menggantikan. Ketika orang percaya di dalam Kristus, Kristus juga ada di dalam orang percaya. Hidup orang percaya di dalam-Nya dan hidup-Nya di dalam orang percaya adalah tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya sebagaimana ibu jari dengan jari-jari lainnya."²⁴

²² Smedes, *All Things Made New*, 156.

²³ Hoekema, *Diselamatkan oleh Anugerah*, 82.

²⁴ *Ibid.*, 82.

II. Berbagai Gambaran Kesatuan Orang Percaya Dengan Kristus Dalam

Alkitab

Alkitab memberikan berbagai gambaran analogis dari spektrum pengalaman manusia yang alamiah mengenai kesatuan dengan Kristus, yang menurut Hodge "Sesungguhnya persatuan ini jauh melampaui segala analogi di dalam dunia dan ia menyebutnya sebagai analogi *partial* atau sebagian."²⁵ Thiessen menyebut gambaran tersebut sebagai "kiasan dari hubungan-hubungan duniawi."²⁶ Gambaran-gambaran analogis tersebut adalah:

A. Persatuan antara Pokok Anggur dengan Carang-carangnya

Yohanes menggambarkan kesatuan Kristus dengan umat-Nya melalui gambaran pokok anggur dan carang-carangnya (Yoh 15:1-7). Gambaran kesatuan antara pokok anggur dan carang-carangnya mendeskripsikan kesatuan antara Kristus dan murid-murid-Nya secara timbal balik (*reciprocal*)²⁷ atau Kristus dan orang percaya saling mendiami.²⁸ Sebagaimana ranting-ranting hidup dan berbuah hanya dalam kesatuan dengan pokok anggur, maka murid-murid memperoleh hidup dan produktivitasnya dari keintiman kesatuan dengan Kristus dan dalam persekutuan dengan Firman-Nya (ay. 4).

Yohanes juga menggabungkan kesatuan Kristus dengan orang percaya dengan kesatuan Anak yang berbagi dengan Bapa. Tuhan Yesus berkata, "Aku di dalam Bapa-Ku dan kamu di dalam Aku dan Aku di dalam kamu" (Yoh 14:20). Dalam bagian ini Yesus tidak pernah berkata bahwa kesatuan yang terakhir – kamu di dalam

²⁵ A. A. Hodge, *Outlines of Theology* (Pennsylvania: The Banner of Truth Trust, 1991), 483.

²⁶ Thiessen, *Teologi Sistematis*, 433.

²⁷ Demarest, *The Cross and Salvation*, 327-328.

²⁸ Erickson, *Christian Theology*, 962.

Aku dan Aku di dalam kamu – adalah suatu kesatuan metafisik, sebagaimana yang pertama – Aku di dalam Bapa Ku. Tetapi memiliki kesamaan keadaan yaitu kesatuan Kristus dengan Bapa dan kesatuan-Nya dengan orang percaya adalah sama-sama kesatuan hidup dan kasih dalam ikatan Roh (Yoh 14:23). Dalam bahasa Yohanes, kesatuan antara Anak dan Bapa adalah satu "keberadaan" (Yoh 10:38), sedangkan kesatuan antara Anak dan orang percaya adalah satu "persekutuan" di mana Kristus tetap tinggal dalam diri orang percaya.²⁹ Dengan kata lain, kesatuan antara Anak dan orang percaya merupakan kesatuan hidup di mana orang percaya tetap secara sempurna mempertahankan kepribadiannya dan kekhususannya dan tidak menjadi satu keberadaan dengan Kristus.

B. Persatuan antara Sebuah Bangunan dengan Dasarnya

Paulus menggunakan simbolisme dari sebuah bangunan untuk menjelaskan kesatuan orang percaya dengan Kristus dan dengan orang percaya lainnya (Ef 2:19-22, 1 Ptr 2:4-5). Batu Penjuru (Yesus Kristus), dasar (para rasul dan para nabi), dan batu-batu individual (orang Percaya Yahudi dan non-Yahudi) bersama-sama merupakan satu bangunan (*oikodomē*) atau bait (*naos*) yang di dalamnya Allah hidup melalui Roh-Nya. Paulus selanjutnya menggambarkan komunitas Kristen sebagai "Bait Allah" (*naos theou*), yang merupakan suatu tempat kediaman yang kudus bagi Roh Kudus (1 Kor 3:16-17). Kristus adalah "Batu Penjuru" dan orang-orang percaya adalah "batu-batu hidup" yang bersama-sama membentuk suatu "rumah rohani" (*oikos pneumatikos*), yaitu suatu bangunan yang dibentuk dan didiami oleh Roh Allah.³⁰ Setiap batu dalam bangunan Kristen di pelihara dalam hubungan yang baik

²⁹ Demarest, *The Cross and Salvation*, 328.

³⁰ *Ibid.*, 328.

dengan yang lainnya dan dibuat untuk melaksanakan peranannya sebagai perabot tempat tinggal bagi Allah, hanya oleh dibangun di atas dan secara permanen dihubungkan dengan Kristus, Batu Penjuru.³¹

C. Persatuan antara Adam dengan Keturunannya

Paulus menggambarkan kesatuan orang percaya dengan Kristus sama seperti kesatuan umat manusia dalam Adam. Paulus mengatakan "Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus" (1 Kor 15:22, bnd. Rom 5:12, 15-19). Semua orang oleh kelahiran memiliki solidaritas alamiah dengan Adam, kepala umat manusia secara biologis. Benih umat manusia adalah satu dalam Adam dalam satu kesatuan kematian. Secara analogi, melalui iman orang percaya menikmati suatu solidaritas rohani dengan Kristus, kepala dari umat manusia yang baru (*new race*). Secara rohani, umat Allah adalah satu di dalam Kristus dalam satu solidaritas kehidupan.³² Mengenai hal ini Horton mengatakan,

Dalam Adam, orang-orang percaya memiliki semua yang dia miliki: dosa asal, penghakiman, penghukuman, ketakutan, pengasingan; dalam Kristus, orang-orang percaya memiliki semua keadilan, kekudusan, hidup kekal, membenaran, adopsi, dan berkat-Nya.³³

Sebagaimana seluruh umat manusia satu dengan Adam Pertama, yang dengannya telah jatuh dan mendapat natur keberdosaan, demikian juga seluruh orang percaya merupakan suatu kemanusiaan baru dan memiliki natur yang dibenarkan dan disucikan yang di dapat dalam Kristus, Adam Terakhir.³⁴

³¹ Emery H. Bancroft, *Christian Theology: Systematic and Biblical*, (Grand Rapids: Academic Books, 1976), 244.

³² Demarest, *The Cross and Salvation*, 328.

³³ Michael Horton, *Christ the Lord: The Reformation and Lordship Salvation* (Grand Rapids: Baker, 1992), 111.

³⁴ Bancroft, *Christian Theology: Systematic and Biblical*, 244.

D. Persatuan antara Bagian Tubuh dengan Kepala

Gambaran lain yang Paulus gunakan untuk menjelaskan kesatuan dengan Kristus adalah mengenai bagian-bagian tubuh manusia yang merupakan satu kesatuan. Paulus menerangkan bahwa banyak anggota atau bagian (misalnya: mata, telinga, tangan) membuat tubuh manusia dalam kesatuannya sebagai suatu organisme. Demikian juga orang-orang percaya, walaupun banyak di dalam anggota, melalui baptisan Roh Kudus disatukan dengan Kristus dan satu dengan yang lainnya sebagai bagian dari tubuh-Nya, yaitu gereja (Rom 12:4-5; 1 Kor 12:12-27; Ef 1:22-23; 4:4, 12, 15-16; 5:23, 30). Gambaran "tubuh" berhubungan dengan kelompok, menjelaskan keuniversalan gereja, dan orang percaya secara individual sama sekali tidak kehilangan tanda dalam komunitas orang kudus. Kata "Tubuh Kristus" itu sendiri mengimplikasikan dua hal: kesatuan pribadi dengan Kristus dan penggabungan dalam persekutuan Kristen secara kolektif. Hal ini diekspresikan dalam Roma 12:5, "demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain."³⁵ Sebagaimana kepala dari tubuh fisik memberikan hidup dan arah kepada organisme, demikian juga Kristus memberi vitalitas dan pertumbuhan kepada tubuh rohani yang mana Dia adalah Kepala.

E. Persatuan antara Suami dan Isteri

Gambaran terakhir dari kesatuan dengan Kristus adalah kesatuan fisikal, spiritual, emosional dan legal antara seorang suami dan isteri dalam pernikahan Kristen (Ef 5:23-32; bnd. Rom 7:2-4). Suami-isteri yang sebelumnya adalah dua individu yang tidak berhubungan, seorang lelaki dan perempuan dalam pernikahan

³⁵ Demarest, *The Cross and Salvation*, 328-329.

menjadi kesatuan yang interdependen (saling ketergantungan)³⁶ dan dalam ikatan yang tidak terpisahkan (*indissoluble*) dan membuat mereka satu secara hukum dan organik.³⁷ Dalam cara yang sama, orang-orang kudus disatukan dengan Juruselamat dalam tubuh Kristus, yaitu gereja.

Gambaran-gambaran hubungan di atas memberi kesan bahwa "dalam Kristus" harus dimengerti dalam pengertian secara subyektif atau bersifat pengalaman, data tersebut tidak memberikan kita batasan motif "dalam Kristus" secara tegas dalam pengertian formal atau obyektif dari situasi baru orang percaya dalam bagian/tempat keselamatan.³⁸

III. Relasi Kesatuan Dengan Kristus Dengan Keseluruhan Proses Keselamatan

Kesatuan dengan Kristus sungguh-sungguh merupakan kebenaran sentral dari seluruh doktrin keselamatan. Seluruh proses keselamatan berakar dalam satu fase kesatuan dengan Kristus, dan keselamatan harus dilihat sebagai realisasi dari fase-fase kesatuan dengan Kristus lainnya.³⁹ Dengan kata lain, kesatuan dengan Kristus mendasari dan memungkinkan keseluruhan proses keselamatan.⁴⁰ Dari awal hingga akhir, orang-orang percaya diselamatkan hanya di dalam Kristus.⁴¹

Relasi kesatuan dengan Kristus dengan keseluruhan proses keselamatan yang tercakup di dalamnya adalah relasi dengan anugerah, pemilihan, iman, regenerasi, pembenaran, pengampunan dosa, adopsi, pengudusan, dan pemeliharaan ilahi.

³⁶ Ibid., 329.

³⁷ Bancroft, *Christian Theology: Systematic and Biblical*, 244.

³⁸ Demarest, *The Cross and Salvation*, 329.

³⁹ Hoekema, *Diselamatkan oleh Anugerah*, 87.

⁴⁰ Murray, *Penggenapan dan Penerapan Penebusan*, 203.

⁴¹ Hoekema, *Diselamatkan oleh Anugerah*, 87.

A. Relasi dengan Anugerah

Hanya semata-mata oleh anugerah Allah orang-orang percaya dipersatukan dalam Kristus. Anugerah yang akan membawa seluruh orang pilihan ke dalam hubungan yang indah dengan Kristus dan dengan orang percaya lainnya, serta keharmonisan minat dan kemauan sebagai hasil dari hubungan mereka dengan Bapa dan Kristus.⁴² Paulus mengatakan, "Terpujilah kasih karunia-Nya yang mulia, yang dikaruniakan-Nya kepada kita di dalam Dia, yang dikasihi-Nya" (Ef 1:6). Dia juga menulis, "Aku senantiasa mengucapkan syukur kepada Allahku karena kamu atas kasih karunia Allah yang dianugerahkan-Nya kepada kamu dalam Kristus Yesus" (1 Kor 1:4). Westcott mencatat bahwa "karya anugerah Allah diberikan melalui persatuan orang percaya dalam Kristus yang membuat dia layak bagi kehadiran Allah."⁴³

B. Relasi dengan Kedaulatan Pemilihan

Allah telah merencanakan kesatuan Kristus dan umat-Nya dalam kekekalan lampau oleh kebebasan keputusan-Nya sendiri. Dengan kata lain, persatuan ini bersumber dalam tujuan dan rencana Allah⁴⁴ dan tidak akan ada pemilihan Bapa dalam kekekalan yang di luar Kristus.⁴⁵ Paulus menulis, "Sebab di dalam Dia (*en autō*) Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya" (Ef 1:4). Sekali lagi, "di dalam Dialah (*en hō*) kami mendapat bagian yang dijanjikan, kami yang dari semula ditentukan untuk menerima

⁴² R. L. Dabney, *Lectures in Systematic Theology* (Grand Rapids: Baker, 1985), 613.

⁴³ B. F. Westcott, *St. Paul's Epistle to the Ephesians* (Grand Rapids: Baker, 1979), 10.

⁴⁴ Thiessen, *Teologi Sistematis*, 436.

⁴⁵ Murray, *Penggenapan dan Penerapan Penebusan*, 204.

bagian itu sesuai dengan maksud Allah, yang di dalam segala sesuatu bekerja menurut keputusan kehendak-Nya” (Ef 1:11; bnd. 2 Tim 1:9).⁴⁶

C. Relasi dengan Iman

Kesatuan dengan Kristus tersedia dan ditopang oleh iman yang dipusatkan dalam Anak Allah.⁴⁷ Paulus menulis, ”Di dalam Dia (*en hō*) kamu juga karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu. Di dalam Dia (*en hō*) kamu juga, ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu” (Ef 1:13). Demikian juga Galatia 3:26 dapat diterjemahkan dari Yunani menjadi, ”Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah melalui iman di dalam Kristus Yesus (*en Christō Iēsou*).”⁴⁸ Penting untuk diingat bahwa satu-satunya jalan di mana orang percaya bisa mendapat manfaat kesatuan dengan Kristus adalah iman. Melalui iman orang percaya mengaktualisasikan dan mengalami keadaan mereka yang adalah telah dijadikan ciptaan baru di dalam Kristus. Iman berarti menjalani hidup sehari-hari di dalam kesadaran yang memberikan sukacita bahwa Kristus hidup di dalam orang percaya. Iman merupakan sarana yang dengannya orang percaya terus mengalami berdiamnya Yesus dan yang dengannya orang percaya dimampukan untuk menyatakan bahwa mereka sungguh-sungguh adalah satu dengan Kristus.⁴⁹

Mengenai iman Smedes mengatakan,

Iman adalah sebuah kata yang menandakan respon total seseorang pada cara hidup baru di dalam Kristus. Iman adalah sebuah kata yang menunjuk pada kesadaran dan keinginan orang percaya hidup dalam kesatuan di mana Kristus masuk dalam hidup mereka. Iman adalah persetujuan seseorang dengan keseluruhan hidupnya pada realita ciptaan baru ‘dalam Kristus’ dan pada realita berdiamnya Roh Kudus dalam hidup mereka.⁵⁰

⁴⁶ Demarest, *The Cross and Salvation*, 336.

⁴⁷ *Ibid.*, 336-337.

⁴⁸ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid 1* (Jakarta: LAI, 2004), 1013.

⁴⁹ Hoekema, *Diselamatkan oleh Amugerah*, 89-90.

⁵⁰ Smedes, *All Things Made New*, 214-216.

D. Relasi dengan Regenerasi (Lahir Baru)

Kesatuan dengan Kristus ditetapkan dalam hidup orang percaya oleh anugerah regenerasi: "Karena kita ini buatan Allah, diciptakan (*ktisthentes*) dalam Kristus Yesus (*en Christō Iēsou*) untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya" (Ef 2:10; bnd. Ay. 5). Kata kerja aorist *ktizō* menunjuk pada tindakan Allah mencipta hidup baru pada saat peristiwa regenerasi. Seorang dalam Kristus telah mengalami kelahiran baru dan berbagi hidup pada zaman yang akan datang (*age-to-come*) yang telah disediakan oleh Allahnya (2 Kor 5:17).⁵¹ Menurut Hoekema, kata 'diciptakan' juga merujuk kepada asal usul kehidupan rohani yang baru di dalam orang-orang yang sebelumnya mati secara rohani. Konsep ini mendeskripsikan suatu bentuk kehidupan yang sama sekali baru – hidup yang penuh dengan perbuatan baik, bernyala-nyala dengan kasih, dibaktikan untuk kemuliaan Allah. Kehidupan baru ini dimulai di dalam regenerasi yang terjadi hanya di dalam Kristus.⁵²

E. Relasi dengan Pembenaan

Pembenaan merupakan tindakan Allah di mana Ia mengimputasikan ke dalam orang-orang percaya pemuasan dan kebenaran sempurna Kristus sedemikian rupa sehingga semua dosa mereka diampuni dan mereka dianggap benar secara sempurna di hadapan Allah. Orang-orang percaya diselamatkan karena mereka berada di dalam Kristus, yang telah menjadi kebenaran bagi mereka. Kristus bukan hanya membawa

⁵¹ Demarest, *The Cross and Salvation*, 337.

⁵² Hoekema, *Diselamatkan oleh Anugerah*, 88.

kebenaran bagi orang percaya, Dia sendiri adalah kebenaran itu. Dan orang-orang percaya benar (atau dibenarkan) hanya karena mereka berada di dalam-Nya.⁵³

Alkitab menunjukkan bahwa pembenaran legal sebagai suatu hasil yang penting dari kesatuan personal dengan Kristus. Demikian Paulus menulis bahwa, "Tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus" (*en Christō Iēsou*, Rom 8:1). Penghapusan penghukuman adalah esensi dari pembenaran legal. Lebih dari itu, "Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia (*en autō*) kita dibenarkan oleh Allah" (2 Kor 5:21). Karena kebenaran yang melekat (*inherent*) dalam keputusan pembenaran Allah adalah jelas bahwa pembenaran tersebut terjadi dari kesatuan dengan Kristus. Rekonsiliasi personal, suatu tambahan pada pembenaran legal, adalah juga dihadirkan sebagai suatu hasil dari kesatuan dengan Kristus. Paulus menulis, "Tetapi sekarang di dalam Kristus Yesus (*en Christō Iēsou*) kamu, yang dahulu "jauh", sudah menjadi "dekat" oleh darah Kristus" (Ef 2:13). Direkonsiliasi dengan Allah berarti bahwa orang-orang percaya juga direkonsiliasi dengan orang kudus lainnya dalam Kristus (Gal 3:28; Kol 3:11).⁵⁴

F. Relasi dengan Pengampunan Dosa

Paulus mengatakan "Sebab di dalam Dia (*en hō*) dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-Nya" (Ef 1:7; bnd. 4:32; Kol 1:14). Hal yang terjadi bersamaan dengan penebusan adalah pengampunan dan pengampunan yang total hanya mungkin melalui dan di dalam

⁵³ Ibid., 90.

⁵⁴ Demarest, *The Cross and Salvation*, 337.

Kristus.⁵⁵ Dipersatukan dengan Kristus dan dijadikan anggota tubuh-Nya, orang-orang percaya dibebaskan dari kerajaan kegelapan dan menikmati pengampunan dosa. Eadie mencatat bahwa penebusan dan pengampunan dosa adalah diberikan atau dilimpahkan (*bestowed*) "dalam Kristus yang dikasihi" (Ef 1:3-14).⁵⁶

G. Relasi dengan Pengangkatan Sebagai Anak (Adopsi)

Pengangkatan sebagai anak secara harafiah berarti "ditempatkan sebagai anak sendiri." Istilah ini dipakai untuk orang-orang percaya dalam hal-hal menyangkut hak, kedudukan, dan hak istimewa. Dalam ketetapan Allah, pengangkatan anak merupakan tindakan dalam kekekalan masa lampau.⁵⁷ Paulus menulis bahwa Bapa "dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anak-Nya, sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya" (Ef 1:5). Penekanan ayat ini adalah bahwa Allah menghubungkan Kristus dan orang-orang pilihan dalam pikiran-Nya. Ia memutuskan untuk mengangkat mereka (yang pada saat itu belum berada) menjadi anak-anak-Nya, melalui karya Kristus yang menebus (yang belum dikerjakan).⁵⁸

Keanggotaan yang legal dalam keluarga Allah dihasilkan dari kesatuan dengan Yesus Kristus.⁵⁹ Mengenai pengangkatan sebagai anak Bruce Milne mengatakan bahwa

Pengangkatan sebagai anak atau adopsi berarti orang percaya diterima sebagai anak Allah melalui Kristus dan dalam persatuan dengan Dia. Pengangkatan sebagai anak berarti bahwa kehidupan Kristen terutama adalah kehidupan dengan Allah sebagai Bapa (Rom 8:15; Gal 4:6). Pengangkatan sebagai anak berarti hidup dengan orang lain dalam keluarga. Orang-orang seiman menjadi saudara-saudara dalam keluarga Allah atau orang-orang Kristen terhisap dalam keluarga besar Allah yang diambil dari semua bangsa dan semua generasi. Pengangkatan sebagai anak berarti orang Kristen diberi status penuh dalam keluarga Allah di samping Anak yang sah, Yesus Kristus. Pengangkatan sebagai anak juga mengungkapkan

⁵⁵ R. Kent Hughes, *Ephesians: The Mystery of the Body of Christ* (Downers Grove: Crossway Book, 1990), 33-34.

⁵⁶ John Eadie, *Commentary on the Epistle to the Ephesians* (Minnesota: James and Klock Christian Publisher, 1977), 41.

⁵⁷ Thiessen, *Teologi Sistematis*, 438-439.

⁵⁸ John R. W. Stott, *The Message of Ephesians: The Bible Speaks Today* (Downers Grove: InterVarsity Press, 2000), 36.

⁵⁹ Demarest, *The Cross and Salvation*, 338.

kepastian harapan orang percaya adalah pewaris Allah, pewaris bersama dengan Kristus (Rom 8:14; Gal 4:6).⁶⁰

H. Relasi dengan Pengudusan

Paulus menulis "kepada jemaat Allah di Korintus, yaitu mereka yang dikuduskan dalam Kristus Yesus (*en Christō Iēsou*) dan yang dipanggil menjadi orang-orang kudus" (1 Kor 1:2). Berdasarkan atas kesatuan dengan Kristus, orang-orang percaya secara posisi dikhususkan bagi Allah dan ditahbiskan untuk suatu tujuan yang kudus. Pengalaman pengudusan juga merupakan hasil dari kesatuan dengan Kristus.⁶¹ Dalam 1 Korintus 1:30, Paulus mengatakan bahwa Kristus telah menjadi bagi kita bukan hanya kebenaran tetapi juga kekudusan (atau pengudusan, Yun. *hagiasmos*). Jika Kristus benar-benar merupakan pengudusan bagi kita, maka kita hanya dapat dikuduskan melalui kesatuan dengan diri-Nya.⁶²

Paulus juga menghubungkan antara kesatuan dan pengalaman pengudusan, "Tetapi siapa yang mengikatkan dirinya pada Tuhan, menjadi satu roh dengan Dia. Jauhkanlah dirimu dari percabulan!" (1 Kor 6:17-20). Disatukan dengan Kristus, orang-orang percaya adalah orang-orang yang telah diubah atau ditransformasi dalam gambaran-Nya melalui pekerjaan Roh Kudus (2 Kor 3:18). Surat Yohanes juga mencatat hubungan yang sama: "Dengan itulah kita ketahui, bahwa kita ada di dalam Dia (*en autō*). Barangsiapa mengatakan, bahwa ia ada di dalam Dia (*en autō*), ia wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup" (1 Yoh 2:5b-6). Selanjutnya Yohanes juga mengatakan bahwa "Setiap orang yang tetap berada di dalam Dia (*en autō*), tidak

⁶⁰ Bruce Milne, *Mengenal Kebenaran* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 261-262.

⁶¹ Demarest, *The Cross and Salvation*, 338.

⁶² Hoekema, *Diselamatkan oleh Anugerah*, 92.

berbuat dosa lagi; setiap orang yang tetap berbuat dosa, tidak melihat dan tidak mengenal Dia” (1 Yoh 3:6).

Hoekema mengatakan bahwa ”Pengudusan melalui kesatuan dengan Kristus tidak berarti orang percaya kehilangan individualitasnya. Justru sebaliknya, ini berarti bahwa karunia-karunia dan kemampuan-kemampuan orang percaya secara progresif diasah, dikembangkan, dan dimurnikan sehingga orang percaya menjadi diri mereka yang terbaik.”⁶³ Menurut Lewis Smedes, ”Kristus mengkomunikasikan diri-Nya di dalam suatu cara di mana Ia mengubah orang-orang percaya tanpa meniadakan mereka, mentransformasi orang-orang percaya tanpa mendewakan (*deifying*) mereka, menjadikan Kristen tanpa membuat mereka menjadi Kristus.”⁶⁴

I. Relasi dengan Pemeliharaan Ilahi atau Ketekunan

Alkitab mengajarkan bahwa orang percaya sejati dipelihara sedemikian rupa oleh Allah sehingga mereka dimampukan untuk bertekun di dalam kehidupan beriman sampai pada akhirnya. Akan tetapi, berkat ketekunan ini hanya dapat dialami di dalam kesatuan dengan Kristus.⁶⁵ Menunjuk pada ”domba” yang diberikan kepada-Nya oleh Bapa, Yesus berkata, ”seorangpun tidak dapat merebut mereka dari tangan-Ku” (Yoh 10:28) dan ”seorangpun tidak dapat merebut mereka dari tangan Bapa” (ay. 29). Hal ini memberi kesan bahwa kesatuan itu tidak dapat dibatalkan; Bapa dan Anak dengan sedemikian rupa menjaga hubungan tersebut. Kebenaran yang tidak dapat disangkal adalah: sekali ”di dalam Kristus” selalu ”di dalam Kristus.” Lihat juga Rom 8:35-39 dan 1 Tes 4:14.⁶⁶

⁶³ Ibid., 92.

⁶⁴ Smedes, *All Things Made New*, 188.

⁶⁵ Hoekema, *Diselamatkan oleh Anugerah*, 93.

⁶⁶ Demarest, *The Cross and Salvation*, 338.

IV. Dampak-Dampak Kesatuan Dengan Kristus

Dampak yang sangat penting dari kesatuan dengan Kristus adalah bahwa orang percaya dipersatukan dengan Kristus dalam kematian-Nya (Rom 6:1-11), penguburan-Nya (Rom 6:4), kebangkitan-Nya (Gal 3:1), kenaikan-Nya (Ef 2:6), pemerintahan dan kerajaan-Nya (2 Tim 2:12), dan kemuliaan-Nya (Rom 8:17).⁶⁷ Persatuan inilah yang menjadi jaminan bagi orang percaya bahwa tidak ada suatu apapun yang dapat memisahkan mereka dari Kristus. Paulus menjelaskan beberapa dampak spiritual melalui sejumlah besar peristiwa sejarah dalam pengalaman Yesus dan melalui frase "bersama" (*syn*) Kristus (Rom 6:8; 8:32; 2 Kor 4:14; 13:4; Fil 1:23, 20; 3:3-4; 1 Tes 4:14, 17; 5:10).⁶⁸

A. Disalibkan dan Mati Bersama Kristus

Berdasarkan kesatuan ini, orang Kristen telah disalibkan dan mati bersama Kristus. "Manusia lama kita telah turut disalibkan" (*aorist passive* dari *syntauroō*, Rom 6:6), Paulus merujuk pada peristiwa kesatuan dengan Kristus ketika dilahirkan barukan oleh Roh Kudus. Demikian juga Paulus mengatakan, "Aku telah disalibkan dengan Kristus" (*perfect passive* dari *syntauroō*, Gal 2:19b). Kristus telah disalibkan dalam sejarah di atas salib, dan orang-orang percaya dipandang sebagai orang yang telah disalibkan bersama Kristus.⁶⁹ Gambaran penyaliban menekankan bahwa tatanan eksistensi yang lama, yang dengannya menentang Allah dan berdosa, telah dibuat menjadi tidak berdaya (bnd. Gal 5:24; 6:14).

Paulus selanjutnya mengatakan bahwa orang-orang percaya "Telah menjadi satu (*symphytoi*) dengan apa yang sama dengan kematian-Nya" (Rom 6:5). Kata sifat

⁶⁷ Walvoord, "Identification With Christ" dalam *Evangelical Dictionary of Theology*, 542.

⁶⁸ Demarest, *The Cross and Salvation*, 333.

⁶⁹ *Ibid.*, 334.

symphytoi ("dewasa bersama" atau "ditanamkan") berarti suatu kesatuan yang sangat dekat; hal itu menunjukkan "kesatuan organik yang disebabkan oleh seorang yang berbagi hidup, pertumbuhan, dan menjalankan eksistensi milik seorang dengan yang lainnya."⁷⁰ Baris hymne Kristen mula-mula secara misteri menyatakan, "Sebab kita telah mati bersama Dia" (*aorist indicative* dari *synapothēnēskō*, "mati bersama," 2 Tim 2:11b). Paulus juga mengatakan "Sebab kamu telah mati dan hidupmu tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Allah" (Kolose 3:3). Dianggap sebagai telah mati bersama Kristus, orang percaya tidak meresponi dunia dan cara-caranya (Kol 2:20). Dalam kesatuan dengan Kristus, natur dosa yang lama secara hukum (*de jure*) telah dipotong (*excised*), dan suatu perubahan hidup yang radikal terjadi.⁷¹

Persatuan iman dengan penyaliban Kristus dan konsekuensi kerusakan dari kuasa dosa juga disimbolkan dengan upacara baptisan Kristen. Paulus menulis, "Kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus (*eis Christon Iēsoun*), telah dibaptis dalam kematian-Nya" (Rom 6:3). Guthrie mengatakan bahwa

Sebagaimana kematian itu terjadi dalam sejarah, demikian pula pengikutsertaan orang-orang percaya dalam kematian itu juga terjadi di dalam sejarah. Dengan kata lain, tatkala Kristus mati pada kayu salib, semua yang akan dipersatukan di dalam Dia juga ikut mati. Ini menyiratkan bahwa bila seseorang menyandarkan imannya kepada Kristus, sekaligus ia dipersatukan dengan suatu kematian yang telah terjadi. Kesatuan dalam kematian ini perlu sebelum seseorang bisa mengambil bagian dalam hidup Kristus yang telah bangkit itu.⁷²

B. Dikuburkan Bersama Kristus

Dalam kesatuan dengan Kristus, orang percaya selanjutnya dianggap sebagai telah dikuburkan bersama Dia: "Kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia (*aorist passive* dari *synthaptō*, "dikubur bersama") oleh baptisan dalam kematian" (Rom 6:4). Signifikansi dari gambaran penguburan adalah kematian pribadi terhadap

⁷⁰ F. Godet, *Commentary of the Epistle to the Romans* (Grand Rapids: Zondervan, 1956), 243.

⁷¹ Demarest, *The Cross and Salvation*, 334.

⁷² Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru jilid 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 300.

dosa dan pelanggaran yang penuh dengan cara hidup yang lama. Paulus juga menghubungkan gambaran penguburan dengan baptisan Kristen, "dengan Dia kamu dikuburkan dalam baptisan" (Kol 2:12a). Turun ke dalam air baptisan jelas melukiskan aspek penguburan dari persatuan dalam Kristus (Rom 6:4a, 5a; Kol 2:12a).⁷³

C. Dibuat Hidup Bersama Kristus

Dampak selanjutnya dari kesatuan itu adalah bahwa orang percaya dibuat hidup bersama Kristus. "Tetapi Allah yang kaya dengan rahmat, oleh karena kasih-Nya yang besar, yang dilimpahkan-Nya kepada kita, telah menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus (*synezōpoiēsen tō Christō*), sekalipun kita telah mati oleh kesalahan-kesalahan kita" (Ef 2:4-5). Lebih dari itu, "Kamu juga, meskipun dahulu mati oleh pelanggaranmu dan oleh karena tidak disunat secara lahiriah, telah dihidupkan Allah bersama-sama dengan Dia" (*synezōpoiēsen syn autō*, Kol 2:13). Awalan *syn* dua kali digunakan dalam kata kerja tersebut mengindikasikan bahwa hidup baru terjadi di dalam Kristus.⁷⁴ Kepada jemaat di Roma Paulus mengatakan "Tetapi jika Kristus ada di dalam kamu, maka tubuh memang mati karena dosa, tetapi roh adalah kehidupan oleh karena kebenaran" (Rom 8:10). Paulus juga memandang hidup kekal sebagai hasil besar dari kesatuan dengan Kristus (Rom 6:23 dan 2 Tim 2:11b). Dalam semua teks tersebut, Paulus dengan tegas menyatakan bahwa persatuan dengan Kristus mengubah orang-orang percaya berpindah dari kondisi mati secara rohani kepada suatu tempat atau keadaan yang tanpa akhir, hidup secara rohani.

⁷³ Demarest, *The Cross and Salvation*, 334.

⁷⁴ *Ibid.*, 335.

D. Dibangkitkan Bersama Kristus

Dampak selanjutnya dari kesatuan itu adalah orang percaya juga dibangkitkan bersama Kristus. Paulus menulis, "Di dalam Dia kamu turut dibangkitkan juga (*aorist passive* dari *synegeirō*, "dibangkitkan bersama") oleh kepercayaanmu kepada kerja kuasa Allah, yang telah membangkitkan Dia dari orang mati" (Kol 2:12). Sekali lagi, "Karena itu, kalau kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus..." (*aorist passive* dari *synegeirō*, Kol 3:1; bnd. Ef 2:6a). Kata kerja dalam bentuk lampau berarti suatu peristiwa yang sudah terjadi, yaitu mengenakan "diri yang baru" (Kol 3:10) dan masuk ke dalam kualitas hidup yang baru berdasarkan kebangkitan Kristus (Rom 6:4b). Perlu dicatat juga bahwa kematian dan kebangkitan adalah peristiwa yang bersifat individu dan kelompok.⁷⁵

Dibangkitkan dengan Kristus juga memiliki aspek pada masa yang akan datang, yaitu kebangkitan tubuh di saat kedatangan Kristus kembali. Kebangkitan tubuh ini juga merupakan kebangkitan di dalam Kristus. Paulus mengatakan "Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus" (1Kor 15:22). Perhatian Paulus di sini adalah kebangkitan orang-orang percaya, yaitu mereka yang adalah milik Kristus (lih. ay. 23). Karena Kristus yang adalah Kepala orang percaya, dibangkitkan dari antara orang mati, maka orang percaya yang adalah milik-Nya juga akan dibangkitkan di dalam pengertian fisik. Kebangkitan ini hanya terjadi di dalam Kristus – di dalam persekutuan, di dalam kesatuan dengan-Nya.⁷⁶

⁷⁵ Ibid., 335.

⁷⁶ Hoekema, *Diselamatkan oleh Anugerah*, 94.

Paulus kemudian mengatakan, "Di dalam Kristus Yesus Ia telah membangkitkan kita juga dan memberikan tempat bersama-sama dengan Dia (*aorist active indicative* dari *synkathizō*, "menyebabkan duduk bersama satu dengan yang lain") di sorga" (Ef 2:6) secara figuratif menyatakan keadaan kedekatan dengan Allah dan menikmati kehadiran-Nya. Peristiwa naik (keluar) dari air baptisan menyimbolkan aspek kebangkitan dari persatuan dengan Kristus (Rom 6:4b, 5b, 8; Kol 2:12b).⁷⁷

E. Dimuliakan Bersama Kristus

Dampak terakhir dari kesatuan dengan Kristus adalah bahwa orang-orang Percaya akan dimuliakan bersama Dia. Paulus menulis, "Apabila Kristus, yang adalah hidup kita, menyatakan diri kelak, kamupun akan menyatakan diri bersama dengan Dia (*syn autō*) dalam kemuliaan" (Kol 3:4; bnd. Kol 1:27b). Pemuliaan termasuk kebangkitan yang akan datang dari tubuh fisik orang Kristen (Rom 6:5b; 8:11; 1 Kor 15:22b; 1 Tes 4:16), menikmati hidup kekal dalam surga (1 Tes 4:17b), dan partisipasi dalam pemerintahan Kristus di surga (Rom 8:17). Hymne Kristen mula-mula menyatakan bahwa "Jika kita bertekun, kitapun akan ikut memerintah dengan Dia" (*future indicative* dari *symbasileuō*, "memerintah bersama," 2 Tim 2:12). Tujuan dan hasil dari perjalanan rohani bersama Kristus adalah partisipasi dalam kemuliaan dan pemerintahan-Nya dalam kerajaan kekal. Hoekema mengatakan bahwa "Kemuliaan di masa yang akan datang tidak lain adalah kelanjutan dari pengungkapan kekayaan dalam kesatuan dengan Kristus. Banyak hal yang masih tersimpan bagi orang percaya di masa yang akan datang tidak disebutkan di dalam Alkitab. Tetapi

⁷⁷ Demarest, *The Cross and Salvation*, 335.

ada satu hal yang dapat orang-orang percaya yakini: mereka akan berada di dalam dan dengan Yesus secara kekal, berbagian dalam kemuliaan-Nya.”⁷⁸

Perjanjian Baru mengidentifikasi banyak hasil spesifik yang mendatangkan keuntungan melalui kesatuan dengan Kristus. Mereka termasuk kebebasan dalam Kristus dari kekuasaan hukum Taurat (Gal 2:4), penghiburan dan dorongan dalam Kristus (Fil 2:1), kedamaian dalam Kristus (Yoh 14:27; Fil 4:7), kekuatan dalam Kristus (2 Kor 12:9; Fil 4:13), bijak dalam Kristus (1Kor 4:10), bersukacita dalam Kristus (Fil 4:4, 10), kaya secara rohani dalam Kristus (1 Kor 15:19; Ef 1:12), dan tahan uji dalam Kristus (Rom 16:20). Sangat benar bahwa semua kebaikan Allah diberikan kepada orang percaya dalam kesatuan dengan Kristus.⁷⁹ Sebagaimana Paulus menulis, “Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang dalam Kristus (*en Christō*) telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani di dalam sorga” (Ef 1:3; bnd. Fil 4:19). Luther sepenuhnya mendukung pandangan ini.

Melalui iman kamu begitu dekat disatukan dengan Kristus... sehingga kamu dapat berkata dengan yakin: ... kebenaran, kemenangan, hidup Kristus, dll., adalah milik-Nya; dan Kristus, sebaliknya, berkata: Aku orang yang berdosa ini, yaitu dosa-dosa, kematiannya, dll., adalah milik-Ku karena dia melekat kepada-Ku dan Aku kepadanya; karena melalui iman kita telah disatukan bersama dalam satu tubuh dan tulang.⁸⁰

Secara singkat dapat dikatakan bahwa dalam kesatuan dengan Kristus, Semua yang Kristus miliki sekarang menjadi hak milik orang percaya. Kristus memiliki setiap berkat dan keselamatan kekal; semua berkat itu dari sekarang dan seterusnya merupakan hak milik orang percaya.⁸¹

⁷⁸ Hoekema, *Diselamatkan oleh Anugerah*, 95.

⁷⁹ Demarest, *The Cross and Salvation*, 335-336.

⁸⁰ Martin Luther, dalam Ewald M. Plass, ed., *What Luther Says* (St. Louis: Concordia, 1959), 498.

⁸¹ Harold Barker, *Secure Forever* (New Jersey: Loizeaux Brothers, 1986), 80.